

MANAGEMENT PEMBELAJARAN PAKEM DI LEMBAGA TANOKER KECAMATAN LEDOKOMBO

Oleh :

Titin Mariatul Qiptiyah

Alumni STAI Al-Qodiri dan Mahasiswa Magister PGMI IAIN Jember

titinmariatulqibtiyah@gmail.com

Abstract

PAKEM learning originates from the concept of student-centered learning and learning is fun, so that students have the motivation to always learn without instructions and they don't have feelings of heaviness and fear. Thus, the aspect of fun is learning and motivating the students should do exploration, active creation and experiment continuously in the learning process is a significant aspect of the PAKEM learning process. The results showed that: 1) PAKEM Lesson Planning in Tanoker Kec. Ledokombo is not the same as the existing planning in schools that uses a syllabus or lesson plan. However, the planning is in the form of an agenda designed in an institutional meeting and implemented within the next month. This plan puts forward the goals and results of planning. Planning made not only with the ideas of the mentors, but the assisted students also have the opportunity to give ideas and wishes about the implementation planning they want to carry out. 2) Implementation of PAKEM Learning at the Tanoker Kec. Ledokombo is very clear from the various activities carried out, each activity is never separated from a game and the assistants stimulate the participants to be hyper active, creative and make all activities fun so that they can participate in activities from beginning to end, therefore the participants The assistant also pays attention to the learning strategies and methods that will be used. 3) Evaluation of PAKEM Learning at the Tanoker Kec. Ledokombo is carried out at the end of each activity, conducting an evaluation in which there is an evaluation of the process when the activity takes place, an evaluation of the activity when the activity is over and an evaluation of the overall results of the activity when an institutional meeting is held to discuss activities that have been running for one month.

Keywords: Learning Management, PAKEM

Abstrak

Pembelajaran PAKEM bersumber dari konsep *student-centered learning* dan *learning is fun*, agar anak didik punya motivasi untuk selalu belajar tanpa ada perintah serta mereka tidak

punya perasaan berat dan takut. Dengan demikian, aspek dari *fun is learning* dan memotivasi

anak didi supaya melakukan eksplorasi, kreasi aktif dan bereksperimen secara kontinuitas dalam proses belajar menjadi sesuatu aspek signifikan dalam proses belajar PAKEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan Pembelajaran PAKEM di Tanoker Kec. Ledokombo tidak sama dengan perencanaan yang ada di sekolah-sekolah yang menggunakan silabus atau RPP. Namun, perencanaannya berupa agenda yang dirancang dalam rapat kelembagaan dan dilaksanakan dalam waktu satu bulan ke depan. Perencanaan ini lebih mengedepankan tujuan serta hasil dari perencanaan. Perencanaan yang dibuat tidak hanya dengan ide pemikiran para pendamping akan tetapi peserta didik

dampingan juga memiliki kesempatan memberikan ide serta keinginan tentang perencanaan pelaksanaan yang ingin mereka laksanakan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo sangat terlihat jelas dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, disetiap kegiatan tidak pernah lepas dari sebuah permainan dan para pendamping menstimulus para peserta untuk *hyper* aktif, kreatif dan mengupayakan semua kegiatan terlaksana dengan menyenangkan hingga mereka dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, oleh karena itu para pendamping juga memperhatikan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. 3) Evaluasi Pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo dilakukan setiap akhir kegiatan melakukan sebuah evaluasi yang mana ada evaluasi proses ketika kegiatan berlangsung, evaluasi kegiatan ketika telah usai kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan keseluruhan ketika diadakannya rapat kelembagaan untuk membahas kegiatan yang telah berjalan selama satu bulan.

Kata Kunci : *Managemen Pembelajaran, PAKEM*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses pemberian bantuan bagi peserta didik untuk mengembangkan daya berpikir, daya rasa, daya fungsi dan perannya dalam kehidupan. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial.¹ Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah, direktur dan sebagainya merupakan salah satu faktor yang paling penting. Dan Al-Qur'an bukti betapa pentingnya fungsi dari manajemen, karena manusia di ciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai kholifah di bumi maka dia harus mengatur dengan sebaik-baiknya dalam hal ini ialah memanajemen belajar dan meraih ilmu pengetahuan.²

Allah berfirman dalam Al-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يدبر الامر من السماء الى الأرض ثم يعرج اليه في يوم كان مقداره الف سنة مما تعدون

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". (QS. As-Sajdah: 32: 05).³

¹ Syaiful Rizal, "GENDER EQUILITY AND JUSTICE WITHIN SOCIETY MULTI RELIGION RURAL," n.d., 29-38.

² Syaiful Rizal et al., "Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur Sebagai Media Dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 386-401.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. As-Sajdah* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 415.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak lepas dengan manajemen, pendidikan tanpa manajemen tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dalam hal ini ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi dan manajemen. Organisasi ini adalah sekumpulan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai cita-cita mereka, mula-mula mereka mengintegrasikan sumber-sumber materi maupun sikap para anggota yang dikenal sebagai manajemen dan akhirnya barulah mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai cita-cita tersebut.⁴

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada peserta didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya kemudian menempati tempat khusus dalam proses pembelajaran.⁵ Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Tujuan pendidikan nasional secara makro bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika mampu berkomunikasi sosial yang positif dan SDM yang tangguh.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan salah satunya adalah manajemen pembelajaran. Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting.⁸ Karena pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan, manajemen pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan mengelola proses membelajarkan

⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1.

⁵ Syaiful Rizal and Abdul Munip, “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 45–60.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, h. 6.

⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 21.

⁸ Syaiful Rizal, “Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 7, no. 2 (2557): 1–16.

siswa sebagai pembelajaran oleh guru melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.⁹

Menurut Waggner dan Hollenbeck, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja, berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa poin yaitu manajemen sebagai proses suatu alur kegiatan.¹⁰

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, artinya kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan.¹¹ Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi dan model pembelajaran sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.¹²

Manfaat manajemen pembelajaran membantu manajer dan para anggota untuk merancang strategi melalui pendekatan yang lebih sistematis, rasional dan efektif, serta mendapatkan hasil yang maksimal melalui proses yang menyeluruh. Proses tersebut tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen.¹³ Manajemen akan memudahkan kita untuk menyajikan kerangka kerja untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga target pun akan lebih mudah untuk ditentukan. Membantu proses alokasi sumber daya yang efektif. Mendorong tumbuhnya sikap profesional dalam diri setiap anggota organisasi yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas.¹⁴

⁹ Syaiful Rizal, "PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI KITAB NADOM FIQIH JUNIOR," *Jurnal Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 41–58.

¹⁰ Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 1.

¹¹ Syaiful Rizal, "Manfaat Alam Dan Tumbuhan 'Sumber Belajar Anak' Dalam Perspektif Islam," *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2020): 51.

¹² Syaiful Rizal, "Aktualisasi Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Pendahuluan" 12, no. September (2020).

¹³ Titin Mariatul Qiptiyah, "PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK 'PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST' Oleh:," *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 118.

¹⁴ Titin Mariatul Qiptiyah, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKEM (PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17, no. 02 (2019): 127–140.

Disinilah model pembelajaran PAKEM digunakan, model PAKEM (partipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar peserta didik dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas serta menyenangkan di dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang dan ceria.¹⁵

Dari signifikansi manajemen pembelajaran dan PAKEM tersebut, ternyata manajemen pembelajaran juga diterapkan dalam pembelajaran di Lembaga pendidikan Tanoker.

Menurut Devi, Tanoker (dalam bahasa Madura) adalah komunitas belajar masyarakat Ledokombo jember. Kegiatan komunitas terutama berfokus pada pengembangan potensi anak-anak melalui proses pengorganisasian dengan pendekatan budaya, di Kabupaten Jember, Kecamatan Ledokombo dipandang sebagai wilayah tertinggal.¹⁶

Tanoker adalah sebuah tempat dimana pertemuan berbagai kalangan dari berbagai latar belakang dikelola untuk saling menguatkan demi menciptakan perdamaian, keadilan dan kesejahteraan. Selain sebagai rumah belajar dan beraktifitas masyarakat Ledokombo, Tanoker diharapkan semakin dapat mendorong pengembangan potensi SDM Ledokombo. Untuk memperluas manfaat bagi masyarakat khususnya upaya mengembangkan karakter dan potensi anak-anak .

Tanoker Ledokombo bertindak sebagai komunitas belajar dan bermain yang mendorong terciptanya perubahan sosial pedesaan turut melibatkan masyarakat Kecamatan Ledokombo untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatannya. Kegiatan yang dilaksanakan terfokus pada pengembangan potensi anak-anak di Kecamatan Ledokombo setingkat sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Bentuk kegiatannya terhimpun dalam tujuh gugus, yakni membaca dan menulis, permainan tradisional, memasak, olahraga, musik, menari serta melukis. Melalui ketujuh gugus tersebut pendamping mengemas pembimbingan dengan menggunakan pendekatan budaya.¹⁷ Secara ekonomis dikategorikan daerah minus (SDA & SDM). Selain itu

¹⁵Jamal ma'mur asmani, *7 Tips aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 5.

¹⁶Devi Ary Sandi , *Wawancara*, Ledokombo, 22 april 2017.

¹⁷Dokumentasi . *Komunitas Tanoker Ledokombo*.

penduduk dikawasan ini sebagian besar suku Madura, lazimnya stereotipe (label negative) maka banyak orang beranggapan bahwa akan sulit diajak maju.¹⁸

Sejak dua tahun terakhir, pengalaman membuktikan bahwa berbagai anggapan di atas tidak sepenuhnya benar. Salah satunya karena di lembaga tersebut mampu menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tertatanya atau ter-manajement-nya proses pembelajaran tersebut, sehingga di lembaga tersebut mendapat banyak prestasi. Dengan kenyataan tersebut, akhirnya masyarakat berproses dengan kesungguhan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui berbagai kegiatan kreatif yang dimotori oleh anak-anak.

Berdasarkan data yang ditemui bahwa Tanoker sendiri merupakan sebuah komunitas belajar yang bersifat nonformal yang mampu membaharui namanya di kancah internasional, hal inilah yang menjadi pembahasan penting pada bagian yang menggambarkan manajemen pembelajaran PAKEM yang dilaksanakan di Lembaga pendidikan Tanoker. Atas dasar itulah sehingga penulis melalui kesempatan ini, menelusuri permasalahan yang timbul dalam lingkup sekolah nonformal ini terkait dengan manajemen dan PAKEM, sehingga diangkat suatu penelitian sederhana dengan judul ***"Manajemen Pembelajaran PAKEM di Lembaga Pendidikan Tanoker Kecamatan Ledokombo"***

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Peneliti pun menggunakan satu lokasi penelitian, yaitu : Lembaga Pendidikan Tanoker, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* (sampling pertimbangan) dengan informan yang dipilih adalah kepala lembaga, karyawan, siswa, wali murid. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles & Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun runtutan analisisnya adalah sebagai berikut : reduksi data, display data, kongklusi/verifikasi (*drawing*).

¹⁸Di ambil pada tanggal 20 Oktober 2017, dari <http://tanoker.org/selayang-pandang-tanoker-ledokombo>.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Data-data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali dengan menggunakan tiga langkah, yaitu;

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan data hasil penelitian di lapangan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan catatan kecil (*field notes*), kemudian catatan deskriptif ini dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran PAKEM di Lembaga TANOKER Kecamatan Ledokombo, kemudian dibuatkan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasa penting, proses tersebut dilakukan sejak pengumpulan data belum berlangsung, diterapkan pada waktu pengumpulan data dan bersamaan dengan penyajian dan verifikasi data.

3. Penyajian data

Setelah data dikumpulkan dan dispesifikasikan dilakukan penyajian data dalam bentuk laporan. Namun apabila data yang disajikan perlu direduksi kembali, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan Manajemen Pembelajaran PAKEM di Lembaga TANOKER Kecamatan Ledokombo, selanjutnya data disederhanakan dan disusun secara sistematis.

4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi data)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat.

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data *Trianggulasi*. Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan Trianggulasi Sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo.

Dalam sebuah kegiatan harus diawali dengan sebuah perencanaan yang tepat untuk melakukan sebuah kegiatan, oleh karena itu Lembaga Tanoker merancang sebuah perencanaan untuk melancarkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid, Menurut Majid perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁹

Tanoker adalah tempat dimana anak-anak bisa bermain dan belajar, sebagai rumah bersama untuk melakukan sebuah proses kegiatan dan pembelajaran. Tentunya perencanaan yang ada di Lembaga Tanoker memiliki segi perbedaan dari perencanaan yang biasanya dilaksanakan di sekolah-sekolah pada umumnya seperti silabus bahkan RPP akan tetapi perencanaan yang lebih mengedepankan tujuan, serta *output* dan *outcome* dari kegiatan yang telah direncanakan dan juga dilaksanakan.

Perencanaan yang ada di Lembaga Tanoker biasanya dilakukan sebulan sekali didalam rapat kelembagaan yang mana semua anggota divisi yang lain juga berkumpul, dalam forum ini membahas tentang perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan kedepan bahkan para pendamping juga melakukan musyawarah kecil (divisi pendampingan anak) untuk mempersiapkan perencanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan pendampingan dalam kurun waktu satu minggu kedepan.

Dalam melakukan sebuah kegiatan para pendampingan anak juga berharap semua bergerak dan berproses bersama maka dari itu peserta didik dampingan juga terlibat mulai dari merencanakan kegiatan, berpartisipasi aktif di dalam kegiatan hingga akhir kegiatan, dimana dalam sebuah perencanaan kegiatan peserta dampingan bebas mengusulkan ide dan tema untuk mengemas kegiatan berdasarkan keinginan mereka agar proses dari awal hingga akhir kegiatan tetap diikuti semua peserta didik dampingan sehingga mereka tidak bosan dan kegiatan terlaksana dengan menyenangkan.

¹⁹Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Akuntalisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), h. 61.

Bahkan dari hal yang perlu dipersiapkan antaranya alat dan bahan serta media yang lain untuk menunjang terlaksananya kegiatan dengan baik maka para pendamping sudah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Misalnya pendampingan yang ada di Dusun Karang Anyar Desa Sumbersalak para peserta anak dampingan berbagi keinginan untuk menciptakan kegiatan yang lebih menarik hingga mereka berinisiatif membuat karya hias di rumah inspirasi maka para pendamping menyiapkan alat dan bahan seperti gunting dan kertas sebelum kegiatan dimulai.

Perencanaan pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker berbeda dengan pendapat yang didiskripsikan oleh Rusman, Menurut Rusman perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau dua kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa, serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah ditentukan Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.²⁰ Sedangkan di Lembaga Tanoker, perencanaan pembelajarannya tidak menggunakan istilah RPP dan Silabus, tetapi di Lembaga Tanoker menggunakan rancangan perencanaan yang mana dibentuk dalam rapat kelembagaan kemudian melakukan musyawarah kecil yang dilakukan para devisi dan memberi kesempatan kepada peserta didik/anak dampingan untuk memberikan ide pemikiran mereka sesuai dengan yang diinginkan.

Kegiatan yang diawali dari sebuah perencanaan tentunya sangat memberikan manfaat yang besar, dari sebuah perencanaan tentunya sudah mendapat gambaran tentang jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan tidak hanya itu saja akan tetapi

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 4.

sebuah kegiatan lebih termangemen dengan baik, terkonsep, berjalan dengan maksimal dan mempermudah pelaksanaan, kegiatan pun jauh lebih terarah sesuai dengan tujuan serta bisa memaksimalkan waktu yang telah disediakan. Manfaat ini juga sesuai dengan pendapat Sarwan. Sarwan berpendapat bahwa dari signifikansi sebuah perencanaan pembelajaran ialah: *pertama* sebagai perbaikan kualitas belajar yang diawali dengan perbaikan desain belajar, *kedua* desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar, dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang tercapainya hasil pembelajaran.²¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo

Pelaksanaan pembelajaran PAKEM merupakan kegiatan pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan pembelajaran PAKEM didasarkan pada PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 19 yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.²²

Di Lembaga pendidikan Tanoker, para pendamping melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dikolaborasikan dengan keinginan peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan yang ada di Lembaga Tanoker dapat memberikan hiburan bahkan materi yang menyenangkan. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan biasanya disesuaikan dengan tema kegiatan dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, semua pelaksanaan juga dapat dikatakan sesuai dan berjalan dengan baik karena sudah terencana dari awal mulai dari pemberian materi yang menyenangkan, hiburan yang mendidik serta strategi-strategi yang dilakukan ketika pelaksanaan dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sudah sangat terlihat dari sekian kegiatan yang sudah dilakukan, di setiap kegiatan para pendamping menstimulus para peserta untuk *hyper* aktif, kreatif dan mengupayakan semua

²¹ Ibid., h. 73.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), h. 91.

kegiatan terlaksana dengan menyenangkan. Hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap-tahap kegiatan disesuaikan dengan perencanaan yang telah diagendakan, misalnya kegiatan makan sehat, yang perlu dipersiapkan adalah seputar makanan sehat dan juga pemberian materi tentang makan sehat yang penyampaiannya tidak terlalu bersifat formal, kemudian para pendamping hanya mendemostrasikan kepada peserta didik tentang penyajian yang baik sehingga para peserta berkesempatan untuk mempraktekkan.

Di samping itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti terdapat tahapan-tahapan pembelajaran. Tahapan pembelajaran di Lembaga Tanoker terdapat tiga tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahapan-tahapan ini sesuai dengan pendapat Rusman tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Rusman²³ berpendapat, tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi: *pertama*, kegiatan pendahuluan. Pengahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Kedua*, kegiatan inti. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. *Ketiga*, kegiatan penutup. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Dari tahapan-tahapan teoritis tersebut, maka pada tataran aplikasinya dibuktikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Dusun Paluombo Desa Sumberangka. Kegiatan awal diawali dengan memberikan stimulus pada para peserta didik, stimulus ini berupa permainan sederhana yang terbuat dari kertas origami. Dengan kreatifitas pembuatan wayang dari kertas origami anak-anak menjadi tertarik sehingga mereka berkumpul. Pada kegiatan inti, dimana dalam kegiatan ini para pendamping mendampingi para peserta atau anak-anak dalam menstrasfer pembelajaran seperti

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 5.

pembuatan wayang kertas, para pendamping juga berperan sebagai tutor, mediator dan fasilitator bagi mereka. Pada aspek kegiatan penutup, terdapat evaluasi kegiatan ketika kegiatan sedang berlangsung yang dapat mengukur sejauhmana para peserta didik bisa menangkap dan mempraktikkan kreatifitasnya.

Dalam pelaksanaan, Tanoker memiliki 4 (empat) unsur nilai yaitu bersahabat, bergembira, belajar, berkarya. Maka para peserta anak dampingan dapat bersahabat dengan teman-teman bahkan dengan lingkungan sekitar agar mereka juga peduli lingkungan, peduli dengan alam. Para peserta juga merasakan kegembiraan dengan bermain bersama dengan teman-teman, mereka juga dapat belajar bahkan berkarya dari hasil mereka belajar. Pelaksanaan pembelajarannya sesuai standart pelaksanaan pembelajaran/kegiatan, namun terkadang ada beberapa hambatan seperti kegiatan lain yang tidak terduga. Selain itu, manfaatnya juga adalah siswa lebih banyak teman, kreatif, aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga semua bisa bergerak dan berproses didalam kegiatan yang dilaksanakan di Lembaga Tanoker.

Salah satu contoh kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah seperti terjadi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Dusun Paluombo Desa Sumbersalak merupakan sebuah kegiatan dan pembelajaran yang mengedepankan kesenangan, peserta dampingan lebih aktif, kreatif didalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tanoker menghadirkan sebuah kegiatan/permainan yang mendidik bahkan menjadikan nyata dari sebuah permainan yang biasanya mereka mainkan di rumah sebelum mengikuti komunitas belajar dan bermain di Lembaga Tanoker. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di Lembaga Tanoker memang menyenangkan, banyak kreatifitas yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka tidak merasakan kebosanan, jenuh dan selalu bersemangat. Jika dalam pembelajaran untuk membuat kreatifitas perahu yang perlu dipersiapkan adalah bahan dari *manggar* kelapa, pewarna dan juga bahan-bahan yang lain, sebelum pembuatan kreatifitas biasanya saya dan peserta didik yang lain berkumpul setelah itu mengisi daftar hadir. Ketika akan dimulai pembelajaran para pendamping mendampingi para peserta, mengajari tehnik pembuatan perahu sampai para peserta dianggap bisa.

Di Dusun Karang Anyar Desa Sumbersalak, sebelum proses kegiatan dilakukan para pendamping mengumpulkan semua peserta didik dengan mengajak mereka bermain, permainan yang disuguhkan sangat sederhana yaitu permainan yang melatih

ketangkasan dan fungsi otak kanan dan otak kiri namun permainan ini cukup menyita perhatian mereka sehingga sedikit demi sedikit mereka berdatangan untuk mengikuti permainan tersebut. Setelah mereka berkumpul dan permainan dianggap selesai para pendamping memberi arahan untuk mengisi daftar hadir sebelum mereka mengikuti kegiatan inti. Ketika pelaksanaan inti dimulai, para pendamping mengkodisikan para peserta didik untuk masuk ke rumah inspirasi dan mendemonstrasikan cara membuat bendera dan lentera hias, kemudian peserta didik mengikuti arahan-arahan dari para pendamping.

3. Evaluasi Pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo.

Setiap kegiatan yang terlaksana dengan maksimal dan baik tidak pernah lepas dari sebuah perencanaan yang matang dan evaluasi yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan. Lembaga Tanoker sebagai lembaga pendidikan melakukan evaluasi di setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Evaluasi yang ada di Lembaga Tanoker ada evaluasi belajar secara langsung dan evaluasi hasil belajar secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. *Pertama*, evaluasi langsung. Dalam evaluasi langsung, terdapat penilaian hasil belajar. Penilaian ini biasanya dilakukan ketika kegiatan berlangsung, para pendamping menilai hasil pembelajaran dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada hari itu juga. Diantara contohnya adalah jika ada peserta pendampingan anak kurang memahami dan mengalami kesulitan, maka para pendamping mulai memberikan arahan atau mengubah model dan strategi. Disamping itu, ketika ada peserta didik memiliki kesulitan bahkan salah menjawab maka pendamping memberikan jawaban yang benar dan begitu pula dengan kegiatan kreativitas, bahkan ketika selesai dari kegiatan para pendamping juga mengamati tingkat kehadiran peserta pendampingan yang menjadikan acuan penilaian hasil pembelajaran tersebut.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh para pendamping Lembaga Tanoker tersebut merupakan upaya untuk pengumpulan informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Lembaga Tanoker. Upaya penilaian pembelajaran tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam

kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan serta kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.²⁴ Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik memiliki tujuan untuk: 1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi; 2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi; 3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi; dan 4) memperbaiki proses pembelajaran.²⁵

Kedua, evaluasi hasil belajar secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. Evaluasi ini membahas kegiatan yang sudah dilakukan selama sebulan, melakukan sebuah evaluasi dengan cara mengamati selama sebulan melaksanakan kegiatan kemudian para divisi-divisi yang lain akan mencari solusi untuk melakukan perbaikan dan mengganti model serta strategi yang dianggap masih belum mumpuni. Evaluasi ini melihat dari dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan, misalnya dari absensi dari awal bulan kegiatan hingga akhir bulan kegiatan dari angka penambahan bahkan penurunan angka peserta dan itu merupakan sebuah bahan evaluasi yang akan dilaksanakan dalam rapat kelembagaan begitu keterkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan mengenai strategi dan model, selanjutnya terkait dengan penurunan angka peserta pendampingan, adanya evaluasi ini sangat bermanfaat sebagai cerminan perbaikan, yang baik tetap dilakukan, mengganti berbagai strategi untuk membantu kegiatan-kegiatan selanjutnya, mencermati kegiatan merupakan salah satu cara untuk mengetahui cara belajar, model dan strategi yang digunakan dalam kegiatan yang perlu diperbaiki, ditingkatkan bahkan ditinggalkan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Tanoker dapat dikatakan berjalan dengan standart yang sudah ditentukan. Disetiap kegiatan yang berlangsung maupun kegiatan keseluruhan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan dengan adanya evaluasi proses seperti pembenahan, perbaikan yang dilakukan para

²⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 ,Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. h. 2.

²⁵ Ibid., h. 3.

pendamping ketika proses kegiatan berlangsung, serta evaluasi hasil terlaksana ketika diadakan rapat dalam satu bulan sekali dengan berbentuk laporan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sarwan mengenai tujuan dari sebuah evaluasi, menurut Sarwan tujuan dari tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.²⁶ yang dapat berfungsi sebagai: *Pertama* sebagai alat untuk mengetahui tercapainya pembelajaran, *Kedua* sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, *Ketiga* dasar menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua.²⁷

Evaluasi yang ada di Lembaga Tanoker mungkin tidak sama dengan evaluasi-evaluasi yang di sekolah pada umumnya, tidak ada hal yang sangat khusus dalam persiapan dalam evaluasi hanya saja tentang bagaimana bentuk strategi dan pendekatan untuk keberhasilan kegiatan pelaksanaan yang akan datang, evaluasi yang ada di Lembaga Tanoker juga terlaksana dalam 1 bulan sekali yang disebut dengan evaluasi kegiatan keseluruhan dari awal pelaksanaan hingga akhir sedangkan untuk evaluasi proses ialah pembenahan yang dilakukan para pendamping kepada peserta didik pada waktu kegiatan dilaksanakan sehingga para peserta dapat belajar dari pengalaman, manfaat dari evaluasi secara garis besarnya dapat melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik, mengetahui apa yang baik untuk ditingkatkan, mengetahui apa yang belum maksimal untuk dibenahi dan mengetahui apa yang tidak baik untuk ditinggalkan.

Evaluasi yang dilakukan dengan secara langsung pada waktu kegiatan berlangsung sehingga para peserta lebih terbantu, dengan adanya evaluasi para peserta didik dampingan juga bisa mengetahui tingkat keberhasilan di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Seperti kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Karang Anyar Desa Sumbersalak, kegiatan inti juga terdapat beberapa evaluasi yang salah satunya ialah evaluasi proses atau evaluasi langsung yang dapat terlihat dan dilaksanakan ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung, para pendamping mengecek proses dan hasil dari kegiatan peserta didik di Dusun Karang Anyar sehingga bisa dijadikan acuan seberapa jauh mereka memahami dan bisa mengikuti kegiatan.

²⁶Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Akuntalisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), h. 93.

²⁷ Ibid., h. 147.

Di setiap pelaksanaan kegiatan tentunya juga terdapat evaluasi, begitu pula yang ada di Lembaga Tanoker walaupun tidak seperti evaluasi yang sering ditemui di sekolah-sekolah pada umumnya, evaluasi yang biasa mereka lakukan ialah evaluasi proses yang dilakukan saat kegiatan berlangsung, para pendamping bersifat sebagai mediator dan juga fasilitator untuk memberikan arahan kepada peserta dampingan serta setiap peserta manfaat dengan adanya evaluasi proses dan evaluasi hasil ini setiap kegiatan ataupun pembelajaran yang telah selesai dilakukan dapat memotivasi peserta didik Tanoker untuk melakukan sebuah perubahan yang terkecil hingga besar. Dalam evaluasi yang dilakukan bersifat komunikatif yaitu peserta didik dampingan dan pendamping saling *sharing* memberikan kebebasan kepada para peserta tentang kendala yang dihadapi sehingga evaluasi yang demikian juga memudahkan para pendamping untuk melakukan perubahan dan meningkatkan kualitas belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo, maka peneliti menyampaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAKEM di Tanoker Kec. Ledokombo tidak sama dengan perencanaan yang ada di sekolah-sekolah yang menggunakan silabus atau RPP. Namun, perencanaannya berupa agenda yang dirancang dalam rapat kelembagaan dan dilaksanakan dalam waktu satu bulan ke depan. Perencanaan ini lebih mengedepankan tujuan serta hasil dari perencanaan. Perencanaan yang dibuat tidak hanya dengan ide pemikiran para pendamping akan tetapi peserta didik dampingan juga memiliki kesempatan memberikan ide serta keinginan tentang perencanaan pelaksanaan yang ingin mereka laksanakan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo sangat terlihat jelas dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, disetiap kegiatan tidak pernah lepas dari sebuah permainan dan para pendamping menstimulus para peserta untuk *hyper* aktif, kreatif dan mengupayakan semua kegiatan terlaksana dengan menyenangkan hingga mereka dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, oleh karena itu para pendamping juga memperhatikan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
3. Evaluasi Pembelajaran PAKEM di Lembaga Tanoker Kec. Ledokombo dilakukan setiap akhir kegiatan melakukan sebuah evaluasi yang mana ada evaluasi proses

ketika kegiatan berlangsung, evaluasi kegiatan ketika telah usai kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan keseluruhan ketika diadakannya rapat kelembagaan untuk membahas kegiatan yang telah berjalan selama satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal ma'mur. 2011. *7 Tips aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Depag RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. As-Sajdah*. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Dokumentasi . *Komunitas Tanoker Ledokombo*.
- Di ambil pada tanggal 20 Oktober 2017, dari <http://tanoker.org/selayang-pandang-tanoker-ledokombo>.
- Maisah, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKEM (PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17, no. 02 (2019): 127–140.
- . "PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK 'PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST' Oleh:" *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 118.
- Rizal, Syaiful. "Aktualisasi Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Pendahuluan" 12, no. September (2020).
- . "GENDER EQUILITY AND JUSTICE WITHIN SOCIETY MULTI RELIGION RURAL." 29–38, n.d.
- . "Manfaat Alam Dan Tumbuhan 'Sumber Belajar Anak' Dalam Perspektif Islam." *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2020): 51.
- . "Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan, Sosial dan*

Keagamaan 7, no. 2 (2557): 1–16.

———. “PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI KITAB NADOM FIQIH JUNIOR.”

Jurnal Childhood Education 1, no. 1 (2020): 41–58.

Rizal, Syaiful, Sulis Hendrawati, Siti Nur Afifah, and Titin Mariatul Qiptiyah.

“Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur Sebagai Media Dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan.” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 386–401.

Rizal, Syaiful, and Abdul Munip. “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 45–60.

Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sarwan, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Akuntalisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan*. Jember: STAIN Jember press.